

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dalam menimbang bahwa Indonesia adalah merupakan negara agraris yang perlu menjamin terhadap penyediaan lahan pertanian pangan secara berkelanjutan sebagai penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan sumber pekerjaan untuk mengedepankan prinsip efisiensi berkeadilan, kebersamaan, berwawasan lingkungan, berkelanjutan, dan kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional berlandaskan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009. Menurut Julius R Latumaresa (2015, hlm.308) mengemukakan Sektor pertanian memegang peran penting dalam perekonomian nasional. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian ini serta dalam produk nasional yang berasal dari bidang pertanian.

Menurut Rico Phahlevi (2007,hlm.3) mengemukakan Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Seperti diketahui sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air, termasuk unsur-unsur yang terkandung didalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang tidak bijaksana dan mengacu kepada masa yang akan datang serta akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian.

Menurut (Sumaryadi, 2005,hlm.11) mengemukakan pendapatnya yakni tentang Pemberdayaan masyarakat untuk mempersiapkan kebutuhan masyarakat seiring berjalannya waktu dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemandirian, kemajuan dan kesejahteraan hidup dalam situasi terhadap keadilan sosial yang berkelanjutan". Selain itu pemberdayaan masyarakat adalah membantu pengembangan manusiawi yang

makna asli dan sifar dasar dari masyarakat lemah, rentan, miskin perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang di diskriminasikan atau dikesampingkan, serta memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup serta dalam pengembangan masyarakat. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat bisa diartikan sebagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat pada lapisan masyarakat dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani ada Pasal 1 Ayat 2 tertulis pengertian pemberdayaan petani menyatakan bahwa “Pemberdayaan Petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi, dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan perlembagaan petani”. Petani perlu diberikan perlindungan serta pemberdayaan, supaya petani memiliki kapasitas untuk terus tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik dan sejahtera.

Pada pembangunan pertanian sungguh tidak lepas dengan peran dari masyarakat tani yang merupakan sebagai pemutar roda perekonomian negara. Peran tersebut perlu pemberdayaan masyarakat tani sehingga petani mempunyai "*power* atau kekuatan" yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandirian petani dibentuklah kelompok-kelompok tani di pedesaan. Tumbuh dan berkembangnya kelompok-kelompok dalam masyarakat, umumnya didasari oleh adanya kepentingan dan tujuan bersama, sedangkan kekompakan kelompok tersebut tergantung pada faktor pengikat yang dapat menciptakan keakraban individu-individu anggota kelompok.

Kelompok tani salah satu alat demi memberdayakan kepada masyarakat yang sekaligus strategis. Pada kelompok tani pada dasarnya merupakan bagian dari kelompok non formal di pedesaan yang tumbuh serta dapat berkembang, oleh karena itu petani mendapatkan pelatihan serta pembinaan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 237 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani (RDK) Dan Rencana Defitif Kebutuhan Kelompok tani tertulis pengertian kelompok tani menyatakan bahwa "Kelompok tani yaitu kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota." Kelompok tani akan membentuk komunitas dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian.

Menurut Kementerian Pertanian (Mentan) Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2021 menyatakan bahwa Republik Indonesia melakukan optimalisasi lahan pekarangan untuk sumber pangan keluarga dalam meningkatkan ekonomi. Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpu, menjelaskan pekarangan sangat berpotensi menjadi sumber pangan keluarga di tengah ancaman krisis pangan akibat pandemi Covid-19. Di masa pandemi Covid-19 ini upaya penguatan imunitas menjadi hal mutlak yang harus dilakukan. Salah satu cara yang ditempuh yaitu dengan memastikan asupan gizi yang beragam dan seimbang untuk masyarakat, serta mudah didapat melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Pemerintah Jawa Barat telah mengupayakan hal tersebut sejak tahun 2010 melalui program Kawasan Rumah pangan Lestari (KRPL) yang kemudian pada tahun 2018 menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L) atau yang dikenal dengan metropolitan cultivating untuk masyarakat perkotaan termasuk Kota atau Kabupaten Jawa Barat.

Menurut Kementerian Pertanian (Mentan) Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kgiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2021 menyatakan bahwa "Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ini dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah dalam penanganan daerah prioritas intervensi terdampak stunting dan penanganan prioritas daerah

rentan rawan pangan serta pemantapan daerah tahan pangan." Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, atau lahan yang ada di sekitar rumah, bangunan tempat tinggal, fasilitas terbaik, serta lingkungan lainnya dengan batas kepemilikan yang jelas seperti asrama, rumah ibadah, rusun dan sebagainya. Salah satu program yang mendukung ketahanan pangan sebagai sumber pangan keluarga adalah program pengembangan konsumsi dan penganekaragaman dengan kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Tujuan dari Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ini untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan lahan pangan untuk rumah tangga yang sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman. Serta meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.

Menurut (Hermanto, 1996) mengartikan pengertian pendapatan petani yang selalu menjadi pencapaian yang diperoleh para pertanian mulai dari usaha tani sedang dilaksanakan. Menurut analisis usahatani, keuntungan yang diperoleh para petani merupakan sebagai indikator, karena bagian dari sumber pokok dalam memperoleh kebutuhan sehari-hari. Dari pendapatan tersebut merupakan bagian dari timbal balik jasa tenaga kerja, pengolahan lahan, particular yang dimiliki oleh para petani demi usahanya sendiri. Kesejahteraan para petani dapat meningkat apabila keuntungan petani jauh lebih besar dari modal yang merupakan biaya yang dikeluarkan, namun tetap diimbangi dari jumlah produksi yang paling tinggi serta diberikan harga yang terbaik.

Berdasarkan informasi dari Pemerintah Kota Tasikmalaya (2018), secara geografis Kota Tasikmalaya memiliki luas 11.04 km<sup>2</sup> dengan ketinggian tempat 387 mdpl. Kota Tasikmalaya terdiri atas 69 kelurahan dari 10 kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Tawang yang membawahi Kelurahan Kahuripan. Berdasarkan informasi Pemerintah Kota Tasikmalaya (2017), Kelurahan Kahuripan memiliki luas 270.035 ha terdiri atas 8.35 ha lahan sawah dan 261.685 ha lahan lainnya. Jumlah penduduk Kelurahan Kahuripan sebanyak 31.104 jiwa yang terdiri atas laki-laki 20.691 dan perempuan 10.413 jiwa. Mata pencaharian buruh tani 6,8%, ibu rumah tangga 15.5%, dan angka pengangguran 28.3%.

Secara geografis Kelurahan Kahuripan berbatasan dengan Kelurahan Empangsari dan Nagarawangi sebelah utara, Kelurahan Kawalu sebelah selatan, Kelurahan Cikalang sebelah timur, dan Kelurahan Tugujaya sebelah barat. Tipologi Kelurahan Kahuripan cukup potensial untuk dijadikan sebagai lahan pertanian dan jasa perdagangan. Mayoritas lahan adalah daerah pemukiman. Luas sawah sangat terbatas namun lahan lainnya dapat dimanfaatkan untuk intensifikasi lahan pertanian skala rumah tangga. Dengan demikian pelaksanaan terhadap pemberdayaan yang disebut dengan kelompok tani yang akan dilakukan secara maksimal untuk mencapai segala yang diharapkan yang mempunyai tujuan serta ditetapkannya suatu penyelenggaraan program. Dalam penelitian ini akan lebih lanjut membahas mengenai kegiatan pemberdayaan kelompok tani di bidang pertanian yaitu " Program (P2L) Kelompok Tani Tunas Harapan".

Gambaran kondisi iklim di Kelompok Tani (Poktan) Tunas Harapan Kurang pengetahuan dari Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap teknis pelaporan, Kurangnya kesadaran anggota kelompok tani terhadap pentingnya penanaman, 6 jenis komoditas tanaman yaitu cabe rawit, cabe merah, sosin, terong, kangkung, dan tomat yang menjadi sasaran pengidap penyakit stunting kurang relevan, Batas waktu yang diberikan terlalu terdesak, serta hasil panen dari 6 jenis komoditas tanaman yaitu cabe rawit, cabe merah, sosin, terong, kangkung, dan tomat, kurang signifikan terhadap pendapatan. Dengan permasalahan ini, maka peningkatan P2L (Program Pekarangan Pangan Lestari), Poktan (Kelompok Tani) Tunas Harapan di dalam posisi seperti ini pemerintah ataupun dinas terkait harus lebih memperhatikan demi kemajuan serta berkembang secara pesat ataupun dinas yang seharusnya terlibat dalam hal seperti ini karena masyarakat ingin berkembang lebih kompetitif bersama para pemangku ekonomi lainnya. Dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk ke depannya perlu mengembangkan peran yang selalu menjadikan kinerja dalam memberdayakan kelompok tani yang sebelumnya sudah dijelaskan, Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota mempunyai peranan yang sangat penting terhadap peningkatan ekonomi daerah bahkan ekonomi negara.

Kelompok Tani (Poktan) Tunas Harapan menjadi pilihan terhadap penelitian ini karena adanya kemampuan untuk meningkatkan potensi serta kemampuan para anggota kelompok tani berbekal ilmu pengetahuan serta kreatifitas yang didapatkan dengan menambah inovasi, dengan menciptakan lapangan pekerjaan, serta produktivitas dan pendapatan untuk anggota kelompok tani. Sehingga Kelompok Tani (Poktan) Tunas Harapan dapat diharapkan untuk mampu mengangkat perekonomian ataupun keuntungan melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Berdasarkan penelitian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa permasalahan mengenai pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan lapangan pekerjaan, pendapatan dan produktivitas anggota kelompok tani melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), untuk hal tersebut penulis sangat terkesan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan latar belakang penelitian diatas, peneliti memberikan pokok permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1** Kurangnya pengetahuan dari Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap petunjuk teknis (Juknis) penyelenggaraan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).
- 1.2.2** Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).
- 1.2.3** 6 jenis komoditas tanaman yang menjadi tumpuan masyarakat yang mengidap penyakit stunting kontingen.
- 1.2.4** Batas waktu pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) terlalu singkat.
- 1.2.5** Hasil panen dari 6 jenis komoditas tanaman kurang signifikan terhadap pendapatan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari beberapa uraian yang peneliti kemukakan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut, “Bagaimana proses pemberdayaan kelompok tani melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam meningkatkan pendapatan anggota di kelompok tani Tunas Harapan?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan kelompok tani melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam meningkatkan pendapatan anggota di kelompok tani Tunas Harapan.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yang dibagi atas 2 (dua) kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

#### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan keilmuan, informasi, serta pemikiran kepada pihak yang berkepentingan, terkhusus kepada pihak yang ingin melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian secara akademis untuk pengembangan mata kuliah pemberdayaan masyarakat yang relevan dengan kebutuhan peneliti selanjutnya.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber atau acuan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan kelompok tani melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam meningkatkan pendapatan anggota di kelompok tani Tunas Harapan.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan bahan evaluasi untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan sehari-hari guna mengetahui manfaat program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam meningkatkan pendapatan.
- 2) Bagi peneliti sendiri diharapkan hasil dari penelitian ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat.

### **1.6 Definisi Operasional**

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda dengan judul penelitian "Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota", sehingga diperoleh persepsi dan pemahaman yang jelas. Berkaitan dengan penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, sebagai berikut yakni:

#### **1.6.1 Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat menurut Kartasmita (dalam Andayani 2017 hlm 19) adalah “upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan keterbelakangan”. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam skripsi penelitian ini adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu agar lebih maju dan mandiri. Dengan memberikan pendidikan, pelatihan, pendampingan, dan teknologi, serta informasi. Masyarakat di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya dan sudah melakukan rangkaian program pemberdayaan kelompok tani untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada di lingkungan tersebut agar kelompok tani lebih sejahtera dan mandiri.

#### **1.6.2 Kelompok Tani**

Kelompok Tani menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan (2002:hlm 32) adalah “kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan ( sosial,ekonomi, sumber

daya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama”. *Kelompok Tani* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu wadah yang memiliki visi dan misi yang sama, dan didalamnya terdapat petani, peternak, dan pekebun. yakni kelompok tani yang ada di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya ini memiliki peran yang sangat penting atas keberlangsungan dikalangan masyarakat sekitar, salah satunya melalui upaya-upaya penyelenggaraan program dan kegiatan non formal.

### **1.6.3 Pekarangan Pangan Lestari (P2L)**

Menurut Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian (2019: 1), Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendukung Pemerintah dalam penanganan daerah prioritas intervensi *stunting* dan / atau penanganan prioritas daerah daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan. Kegiatan P2L ini dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan, lahan tidur, dan lahan kosong yang tidak produktif. Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan menjadi sumber pangan berkelanjutan, khususnya di kelompok tani Tunas Harapan RT.001 RW. 012 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya, yang mempunyai tujuan untuk mendukung program pemerintah dalam penanganan rawan pangan prioritas intervensi *stunting* dan penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan dan pemantapan daerah tahan pangan.

### **1.6.4 Pendapatan Petani**

Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usaha taninya. Dalam melakukan analisis usaha tani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari hari (Suharyanto et al, 2004 hlm 27). Pendapatan Petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh melalui usaha dan jasa dalam bentuk timbal balik yang mempunyai manfaat untuk kesejahteraan di kelompok tani Tunas Harapan Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Petani mempunyai penghasilan selama mengikuti program pekarangan pangan lestari (P2L)